

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Kadek Agustini Dwi Putri¹, Agus Wahyudi Salasa Gama², Ni Putu Yeni Astiti³

^{1,2,3} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : salasa.gama@unmas.ac.id

ABSTRAK: Setiap perusahaan dalam beroperasi harus mampu mengelola aset untuk mencapai tujuan bisnisnya. Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran yang menunjukkan keberhasilan sebuah bisnis. Kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return On Asset digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh intellectual capital, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 – 2022 yaitu sebanyak 47 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan di dapat sampel sebanyak 18 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (return on asset). Sedangkan dewan direksi, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (return on asset) pada perusahaan perbankan.

Kata kunci: Modal intelektual, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT: In conducting business operations, it is essential for every company to possess the ability to effectively manage its assets in order to fulfill its business goals. Financial performance is one of the measures indicating the success of a business. Financial performance, proxied by Return On Assets (ROA), is used to measure a company's effectiveness in generating profits by utilizing its assets. The greater a company's ROA, the better its position in terms of asset utilization. This study aims to explain the influence of intellectual capital, board of directors, managerial ownership, and company size on financial performance in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study comprises all Banking Companies listed on the IDX from 2020 to 2022, totaling 47 companies. Sampling was conducted using purposive sampling technique, resulting in a sample of 18 companies. The analytical technique employed to test the hypotheses is multiple linear regression analysis. The research findings indicate that intellectual capital has a positive and significant influence on company financial performance (return on assets). However, the board of directors, managerial ownership, and company size do not influence financial performance (return on assets) in banking companies.

Keywords: Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Firm Size, Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sub sektor yang memiliki peran penting dan strategis dalam pengelolaan perekonomian di Indonesia. Perbankan dalam mengembangkan bisnisnya sangat mengandalkan kepercayaan Masyarakat. Salah satu yang menjadi tolak ukur masyarakat dalam memberikan kepercayaan kepada perbankan adalah dengan melakukan penilaian terhadap kinerja perbankan (Rosiana & Mahardika, 2020). Kinerja keuangan dapat diukur dari dua aspek yaitu internal dengan melihat laporan keuangan perusahaan dan melalui eksternal yaitu nilai perusahaan dengan menghitung kinerja keuangan perusahaan (Aziz et al., 2021). Kinerja keuangan akan semakin baik dan dapat terus unggul dalam persaingan, jika ada perbaikan yang dilaksanakan secara terus menerus. Untuk itu, diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Menurut Nita, et al., (2019) kinerja keuangan bank adalah gambaran tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Mengukur kinerja keuangan perbankan sehat atau tidak, salah satunya dapat diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. Naik turunnya *Return On Asset* suatu perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut belum dapat mengimplementasikan kinerja perusahaan yang baik (Prasojo, 2015).

Berbagai macam penyebab *return on asset* dapat mengalami fluktuasi. Penyebab tersebut tentunya berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan di bidang perbankan harus mampu bertahan menghadapi pesaing sehingga dituntut untuk mengubah bisnisnya dari bisnis berbasis tenaga kerja menjadi bisnis berbasis pengetahuan (Anik et al., 2021). Modal Intelektual atau *Intellectual Capital* merupakan manajemen bisnis berbasis pengetahuan dengan merujuk pada aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang diyakini mampu memberikan *value added* bagi perusahaan sehingga lebih unggul dari kompetitor (Wardoyo et al., 2022). Saragih & Sihombing (2021), Kurniawati, et al., (2020), dan Rosiana & Mahardika (2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Aziz, et al., (2021) dan Gunawan, et al., (2019) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh.

Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya perbankan, selain modal intelektual dapat juga dilihat dari pengelolaan perusahaannya. Pengelolaan yang baik di dalam perusahaan sering dikenal dengan *Good Corporate Governance (GCG)* (Antari et al., 2022). GCG berkaitan dengan kepercayaan investor kepada para manajer, dimana mereka percaya bahwa manajer akan mampu memberikan keuntungan kepada mereka atas dana atau modal yang telah diinvestasikannya atau ditanamkan investor (Widyati, 2013). Rosiana & Mahardika (2020) GCG yang diproksikan dengan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. kepemilikan manajerial sebagai salah satu elemen dalam GCG dinyatakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Gunawan, et al., (2019). penelitian Dewi & Tenaya (2017) GCG yang diproksikan oleh dewan direksi berpengaruh dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan manajer, selain struktur kepemilikan dan dewan direksi, yang dimana akan berakibat pada kinerja keuangan. Semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin sulit dalam menjalankan usahanya karena kepercayaan investor dan konsumen lebih memilih perusahaan yang besar dengan total asset yang besar dibanding perusahaan yang kecil, perusahaan kecil cenderung kesulitan bertahan untuk menjalankan bisnisnya dalam dunia persaingan (Indarti & Extaliyus, 2013). Aziz, *et al.*, (2021), Aziza, *et al.*, (2020), Dewi & Tenaya (2017), dan Maryadi & Dermawan (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Amalia (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, *et al.*, (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Beberapa Hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi hasil pada pengaruh Modal intelektual, GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan ukuran dewan direksi, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Salah satu penyebab perbedaan hasil penelitian tersebut diduga karena adanya perbedaan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi. Hal ini disebabkan pada era *knowledge based business*, pengetahuan dan teknologi memiliki peranan penting dalam mempertahankan *value added* pada perusahaan. Penelitian ini menguji kembali bagaimana peran modal intelektual pada kinerja keuangan sebab modal intelektual merupakan salah satu sumber daya yang berbasis pengetahuan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Tata kelola yang baik juga perlu diperhatikan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangan. Besar kecilnya ukuran bisnis menunjukkan besar kecilnya asset yang dikelola untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebab faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting sehingga perlu diketahui bagaimana perannya dalam meningkatkan kinerja keuangan.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital dalam peranannya sebagai salah satu sumber daya, khususnya asset tak berwujud dalam perusahaan untuk peningkatan serta menciptakan nilai tambah untuk perusahaan. *Resource based theory* menerangkan sumber daya akan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Purnomo, 2011). *Intellectual capital* memberikan manfaat berupa kontribusi untuk menambah nilai serta kegunaan yang berbeda dari perusahaan. *Intellectual capital* sebagai sumber daya manusia akan mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap penggunaan jasa perbankan, sehingga akan menyebabkan adanya kontinuitas terhadap penggunaan jasa dan akan menyebabkan peningkatan terhadap *return on assets*. Semakin perusahaan memiliki sumber daya manusia dengan tingkat kredibilitas yang tinggi, akan mampu menyediakan laporan keuangan yang akurat karena manipulasi akan menjadi rendah, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana & Mahardika (2020), Subiyanto & Amanah (2022),

Sormin & Manona (2022), Rahmadani & Panggabean (2021) dan Saragih & Sihombing (2021) menyatakan *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) Oleh karena itu hipotesis (H_1) dinyatakan sebagai berikut:

H_1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi merupakan organ penting dalam perusahaan yang bertanggung jawab dan berwenang dalam pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan. Dewan direksi sebagai salah satu proksi GCG merupakan salah satu mekanisme dalam menjaga keyakinan investor pada perusahaan, sesuai pada teori agensi (Widyati, 2013) Meningkatnya jumlah dewan direksi sebagai agen perusahaan maka akan dapat meningkatkan pengelolaan operasi perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Pada penelitian Aziz *et al.*, (2021) menyatakan besar atau kecilnya ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena dewan direksi merupakan penentu arah kebijakan strategi sumber daya yang dimiliki perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosiana & Mahardika (2020) Dewi & Tenaya (2017), Wendy & Harnida (2020), dan Wardati *et al.*, (2021) menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis (H_2) dinyatakan sebagai berikut:

H_2 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial dalam meningkatkan kinerja diharapkan manajer bertindak sesuai dengan principal dalam rangka menciptakan *value added* perusahaan. Proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat berpengaruh dalam membantu penyatuan kepentingan manajer dan pemilik yang dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menghindari konflik kepentingan antara agent dan prinsipal berdasarkan pandangan teori agensi (Widyati, 2013). Kepemilikan manajerial oleh manajer dinilai dapat mensejajarkan antara kepentingan manajer dengan pemegang saham terutama pada pengambilan keputusan pada kemungkinan resiko yang akan terjadi. Penelitian oleh Sari *et al.*, (2020), Subiyanto & Amanah (2022), Gunawan *et al.*, (2019), Sutrisno (2022) dan Rosella & Nugroho (2023) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis (H_3) dinyatakan sebagai berikut:

H_3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

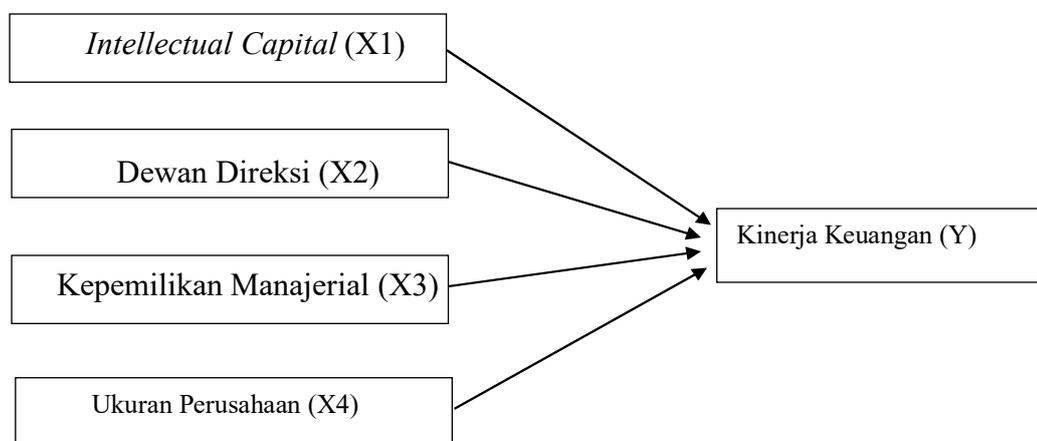
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan yang besar akan mempengaruhi perusahaan menghasilkan laba yang besar pula, sehingga akan

meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, serta dapat memenangkan persaingan dan mempertahankan diri dalam industri. Penelitian oleh Aziza *et al.*, (2020), Anandamaya & Hermanto (2021), Aziz *et al.*, (2021), Agasva & Budiantoro (2020), dan Rosella & Nugroho (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis (H₄) dinyatakan sebagai berikut :

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka gambar kerangka konseptual penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti

Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Yang Terdaftar DI BEI

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* yang meliputi ukuran dewan direksi dan kepemilikan manajerial serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data pada penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang listing di BEI periode 2020-2022. Populasi dan sampel pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi dan sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 tanpa delisting (keluar).	47
2.	Perusahaan yang tidak mengupload laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2020-2022 di BEI	(1)
3.	Perusahaan perbankan yang pada laporan keuangan tidak tersaji secara lengkap data yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian berturut-turut dari tahun 2020-2022	(28)
Jumlah Sampel Akhir		18
Tahun Penelitian		3
Total Sampel Penelitian		54

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari modal intelektual, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan terdiri dari beberapa rasio pengukuran yaitu salah satunya rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merefleksikan besarnya hasil yang diperoleh perusahaan atas semua sumber daya keuangan yang telah ditanamkan pada perusahaan. Penghitungan *Return On Asset* (ROA) menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Intellectual Capital (X_1) merupakan aset tak berwujud yang berperan penting dalam peningkatan daya saing perusahaan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan secara efektif. *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (2004) yaitu metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAICTM diperoleh dari penjumlahan dari komponen *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA), dan *value added capital employed* (VACA). Formulasi dari perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Value Added (VA) dihitung sebagai selisih antara output dan input, dengan rumus sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

OP = *Operating Profit* (Laba Operasi)

EC = *Employee Costs* (Beban Karyawan)

D = *Depreciation* (Depresiasi)

A = *Amortization* (Amortisasi)

VACA dihitung dengan membagi VA dengan *capital employed* jelasnya pada rumus berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

CE = Dana yang tersedia (jumlah ekuitas dan laba bersih)

VA = *Value Added*

Selanjutnya VAHU dihitung dengan cara membagi VA dengan *human capital*. Fomulasinya sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

HC = Gaji dan tunjangan karyawan

Terakhir STVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC = VA-HC

VA = *Value Added*

Ukuran dewan direksi (X_2) dalam perusahaan sangatlah penting untuk mencapai komunikasi efektif antar anggota dewan. Komunikasi yang baik akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistis manajemen. Ukuran dewan direksi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

Kepemilikan manajerial (X_3) yaitu kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Adanya saham atas manajer adalah untuk memberikan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajer. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manjerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan (X_4) merupakan tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari *total asset* (Susanti dan Santosa 2011). Hal ini dikarenakan besar *total asset* masing-masing perusahaan berbeda, bahkan dapat memilih selisih yang besar. Perhitungan ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mempergunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Intellectual Capital*

X_2 = Dewan Direksi

X_3 = Kepemilikan Manajerial

X_4 = Ukuran Perusahaan

e = *Error tern* (tingkat kesalahan)

Agar hasil analisis regresi dan pengujian - pengujian statistik lainnya memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbias Estimate*), maka data penelitian terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan model telah terbebas dari permasalahan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastitas, dan autokorelasi. Adapun hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Ringkasan hasil analisis regresi

Variabel	Koefisien regresi	Signifikansi	Keterangan
Intellectual Capital (X1)	0.009	0.000	H ₁ Diterima
Ukuran Dewan Direksi (X2)	-0.004	0.150	H ₂ Ditolak
Kepemilikan Manajerial(X3)	0.000	0.765	H ₃ Ditolak
Ukuran Perusahaan (X4)	0.008	0.068	H ₄ Ditolak
F = 7.776			
Sig. F = 0.002			
R ² = 0.705			

Sumber: data diolah

Tabel 2 diatas menunjukkan nilai R Square (R²) adalah 0.705. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 70,5% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan variabel *intellectual capital*, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 29,5% dijelaskan oleh faktor lain. Signifikansi F sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa modal intelektual, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil uji t dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,009, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.
- b. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.150 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.
- c. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.765 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.
- d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.068 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H_4) ditolak.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan pada variabel *intellectual capital* dengan kinerja keuangan artinya besar atau kecilnya jumlah *intellectual capital* akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Arah hubungan yang positif antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan, artinya semakin besar *intellectual capital* dalam perusahaan perbankan maka dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini terjadi akibat adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi yang pesat dalam dunia bisnis terutama pada perusahaan perbankan, sehingga perusahaan harus menjaga dan mampu memanfaatkan *intellectual capital* yang dimilikinya agar dapat mencapai kinerja keuangan dengan baik yang akan berdampak dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan *Resource Based Theory* yang menyatakan *intellectual capital* merupakan control utama untuk menciptakan keunggulan bersaing dalam kinerja perusahaan, sehingga modal intelektual sangat penting untuk dimanfaatkan secara efektif agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mencapai perusahaan yang kompetitif. Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Rosiana & Mahardika (2020), Subiyanto & Amanah (2022), Sormin & Manona (2022), Rahmadani & Panggabean (2021) dan Saragih & Sihombing (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung dengan pernyataan yaitu dengan meningkatkan investasi pada modal intelektual maka akan meningkatkan efisiensi yang lebih besar dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah dewan direksi pada perusahaan perbankan belum tentu dapat menjamin pengelolaan perusahaan yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena pengelolaan perusahaan oleh dewan direksi akan menimbulkan pengaruh yang berbeda - beda dan mempengaruhi perbedaan karakteristik perusahaan dengan tingkat efektivitas masing - masing dewan direksi dalam menghasilkan kinerja baik pengelolaan sumber daya maupun kinerja keuangan. Secara teori agensi, dewan direksi termasuk ke dalam agen atau pengelola perusahaan sehingga keberadaannya sangat penting untuk menetapkan arah strategis perusahaan dan bertanggungjawab dalam mengawasi perilaku manajer. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Febrina & Sri (2022) dan Lumbanraja (2021) menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, apabila dewan direksi meningkat maka kinerja keuangan (ROA) menurun begitu sebaliknya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan, karena dalam pengambilan keputusan kepemilikan manajerial belum mampu menyelaraskan kepentingan saham diluar manajemen sehingga besar atau kecil jumlah kepemilikan manajerial tetap menyebabkan konflik keagenan dalam perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajer sehingga akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Febrina & Sri (2022), Krishnamurti & Dewayanto (2020), dan William & Ekadjaja (2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, peningkatan atau penurunan ROA tidak dipengaruhi oleh variabel kepemilikan manajerial.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa ukuran tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan. Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Teori keagenan yang menunjukkan adanya hubungan dengan ukuran perusahaan, dimana teori agensi menyatakan bahwa perusahaan yang besar memiliki biaya keagenan yang besar. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya *total asset* yang dimiliki perusahaan belum tentu akan dapat meningkatkan kinerja keuangan, sehingga besarnya ukuran perusahaan yang diukur dengan *total asset* tidak dapat digunakan sebagai acuan bahwa perusahaan yang memiliki *total asset* yang besar memiliki kinerja keuangan yang baik dan belum tentu optimal dalam memanfaatkan *total asset* yang dimilikinya. Hal ini tidak sejalan dengan agensi teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan dapat

menarik investor untuk menanamkan dananya dan dipandang sebagai perusahaan yang relatif stabil dalam kemampuan menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Saragih & Sihombing (2021), Mundji & Sofie (2022) dan Sari *et al.*, (2020), yang menyatakan ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. SIMPULAN dan SARAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini menunjukkan bahwa memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki perbankan secara efektif akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Variabel GCG pada penelitian ini yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah dewan direksi tidak dapat menjamin pengelolaan perusahaan yang efektif agar dapat meningkatkan kinerja keuangan, sehingga dapat dikatakan dewan direksi tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan secara efektif.

Kepemilikan Manajerial sebagai proksi GCG lainnya juga menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan kepemilikan manajerial belum mampu menyelaraskan kepentingan saham diluar manajemen, sehingga besar atau kecil jumlah kepemilikan manajerial belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya *total asset* yang dimiliki perusahaan belum tentu akan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Besarnya ukuran perusahaan yang diukur dengan *total asset* tidak dapat digunakan sebagai acuan bahwa perusahaan yang memiliki total asset yang besar memiliki kinerja keuangan yang baik dan belum tentu optimal dalam memanfaatkan *total asset* yang dimilikinya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan terkait variabel maupun sampel penelitian. Pada penelitian ini GCG hanya diproksikan dengan dua variabel yakni ukuran dewan direksi dan kepemilikan manajerial. Penelitian selanjutnya dapat menguji variabel GCG lainnya untuk memperoleh gambaran lebih lengkap mengenai pengaruh GCG pada kinerja keuangan. Sampel penelitian hanya pada 18 perusahaan perbankan sampel ini relatif kecil sehingga penelitian selanjutnya dapat menambah ukuran sampel untuk memperoleh gambaran yang lebih baik mengenai hubungan-hubungan antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasva, B. A., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *Jeba (Journal Of Economics And Business Aseanomics)*, 5(1), 33–53.

- Amalia, A. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–24.
- Anik, S., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2021). *The Effect Of Intellectual Capital And Good Corporate Governance On Financial Performance And Corporate Value: A Case Study In Indonesia*. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(4), 391–402.
- Antari, N. M. D., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 3(2), 517–526.
- Aziz, A. A., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(1), 46–52.
<https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V5i1.200>
- Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *Jpekbm (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)* 4(2), 34.
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan Gcg Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bei Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310–329.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Gunawan, H. H., Pambelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). Pengaruh *Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 1(1), 62–90.
- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh *Corporate Governance Preception Index* (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(2), 171–183.
- Krishnamurti, A. N., & Dewayanto, T. (2020). Pengaruh Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Masa Jabatan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(4), 1–13.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64.
- Lumbanraja, T. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance* (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(2), 159.
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Dan *Liquidity* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572–579.

- Mundji, S., & Sofie. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1459–1470.
- Nita, D. N., Gama, A. W. S., & Warmana, G. O. (2019). Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Values*, 1(1), 1–14.
- Prasojo. (2015). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 33–44.
- Purnomo, R. (2011). *Resource-Based View* Dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Jay Barney (1991). *Sustainable Competetive Advantage-1, 1991*, 1–16.
- Rahmadani, O., & Panggabean, R. R. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Modus*, 33(2), 212–233.
- Rosella, N., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Indonesian Journal Of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 283–294.
- Rosiana, A., & Mahardika, A. S. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan. *Sistem Informasi Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan*, 5(1), 76–89.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17.
- Sari, T. Diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiuwa Dewantara*, 4(1), 15–26.
- Sormin, P., & Manona, C. C. (2022). *Analysis Of The Influence Of Intellectual Capital And Corporate Governance On Financial Performance*. *Afebi Accounting Review*, 3(02), 340–356.
- Subiyanto, T. S., & Amanah, L. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* , *Intellectual Capital* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–16.
- Sutrisno, Y. A. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–22.
- Wardati, S. D., Shofiyah, S., & Ariani, K. R. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Inspirasi Ekonomi Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(4), 1–10.
- Wardoyo, D. U., Rini, A. C., & Dini, A. A. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Assets* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 1–10.
- Wendy, T., & Harnida, M. (2020). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan

Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 55–63.

Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).

William, P., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh GCG, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, Dan *Financial Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1165–1174.